

Edukasi dan Pemeriksaan Kadar Asam Urat (*Gout*) pada Masyarakat di Kecamatan Gedong Tataan, Provinsi Lampung

Annisa Primadiamanti^{1*}, Selli Marselena M², Putri Nanda Tiarani³, Tarisa Saputri⁴, Sella Saputri⁵, Syifa Nurul Afifa⁶

^{1*,2,3,4,5,6}, Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia.

Corresponding Email: annisa@malahayati.ac.id^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 17 Januari 2026; *Diterima dalam bentuk revisi* 1 Februari 2026; *Diterima* 20 Februari 2026; *Diterbitkan* 10 Mei 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Penyakit asam urat (*gout*) merupakan masalah kesehatan metabolik dengan prevalensi tinggi di masyarakat, terutama pada kelompok usia dewasa dan lanjut usia. Rendahnya kesadaran deteksi dini serta keterbatasan pengetahuan mengenai faktor risiko menjadi hambatan utama dalam pencegahan komplikasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan meningkatkan pemahaman dan melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan kadar asam urat di Kecamatan Gedong Tataan, Provinsi Lampung. Metode pelaksanaan meliputi edukasi kesehatan melalui ceramah interaktif, diskusi, pemeriksaan kadar asam urat secara digital, serta evaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Peserta kegiatan berjumlah 50 orang yang didominasi kelompok usia 51–60 tahun. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan kenaikan rata-rata nilai dari 35,6 pada pre-test menjadi 88,3 pada post-test (p -value = 0,00). Hasil skrining berhasil mengidentifikasi sejumlah warga dengan kadar asam urat di atas batas normal. Kegiatan terbukti efektif sebagai upaya promotif dan preventif dalam mendorong perubahan perilaku pola hidup sehat serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemantauan kesehatan rutin untuk mencegah komplikasi *gout*.

Kata Kunci: Asam Urat; Edukasi Kesehatan; Pemeriksaan Kesehatan; Pengabdian Masyarakat; *Gout*.

Abstract

Uric acid disease (*gout*) remains a prevalent metabolic health issue, particularly among adults and the elderly. Low awareness of early detection and limited knowledge regarding risk factors are major obstacles to preventing complications. This community service activity aimed to improve public understanding and conduct early screening of uric acid levels in Gedong Tataan District, Lampung Province. The implementation methods included health education through interactive lectures and discussions, digital uric acid testing, and knowledge evaluation using pre-test and post-test instruments. Fifty participants attended the activity, predominantly aged 51–60 years. The results showed a significant increase in knowledge, with the average score rising from 35.6 in the pre-test to 88.3 in the post-test (p -value = 0.00). The screening identified several residents with uric acid levels above the normal threshold. This activity proved effective as a promotive and preventive effort to encourage healthy lifestyle changes and increase community awareness regarding the importance of routine health monitoring to prevent *gout* complications.

Keyword: *Gout*; Health Education; Health Screening; Community Service; Uric Acid.

1. Pendahuluan

Penyakit asam urat (*gout*) merupakan salah satu penyakit metabolik yang masih banyak dijumpai di masyarakat Indonesia, khususnya pada kelompok usia dewasa dan lanjut usia. Kondisi terjadi akibat peningkatan kadar asam urat dalam darah (hiperurisemia) yang dapat memicu nyeri sendi, pembengkakan, peradangan, serta penurunan kualitas hidup apabila tidak ditangani secara tepat. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) melaporkan bahwa penyakit tidak menular, termasuk gangguan metabolik seperti asam urat, masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya promotif dan preventif secara berkelanjutan. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pemeriksaan kesehatan rutin serta keterbatasan pengetahuan mengenai faktor risiko, pencegahan, dan pengelolaan asam urat menjadi faktor utama keterlambatan deteksi dini dan penanganan penyakit.

Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, merupakan wilayah dengan jumlah penduduk sekitar 69.823 jiwa yang didominasi oleh kelompok usia dewasa dan lanjut usia. Berdasarkan data kependudukan Kabupaten Pesawaran (2024), sebagian besar masyarakat memiliki tingkat pendidikan dasar dan menengah yang berpengaruh terhadap pemahaman kesehatan. Survei awal dan informasi dari tenaga kesehatan setempat menunjukkan bahwa banyak masyarakat mengeluhkan nyeri sendi dan pegal berkepanjangan namun belum pernah melakukan pemeriksaan kadar asam urat. Selain itu, kebiasaan mengonsumsi makanan tinggi purin serta praktik swamedikasi dengan obat pereda nyeri tanpa pemeriksaan medis masih sering dilakukan. Kondisi sosial dan perilaku kesehatan tersebut menunjukkan perlunya intervensi edukatif dan deteksi dini berbasis komunitas. Di sisi lain, wilayah Gedong Tataan memiliki potensi berupa ketersediaan fasilitas kesehatan dasar seperti puskesmas dan posyandu yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara berkelanjutan. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah rendahnya pengetahuan dan kesadaran mengenai penyakit asam urat, minimnya pemeriksaan kesehatan rutin, serta penggunaan obat pereda nyeri secara tidak rasional. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dirancang dalam bentuk edukasi kesehatan dan pemeriksaan kadar asam urat sebagai upaya promotif dan preventif. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit asam urat, melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan kadar asam urat, serta mendorong perubahan perilaku menuju penerapan pola hidup sehat. Target kegiatan ditetapkan secara terukur, yaitu peningkatan skor pengetahuan masyarakat serta teridentifikasinya peserta dengan kadar asam urat di atas nilai normal.

Kajian literatur menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki peran sentral dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap penyakit metabolik. Rahayu *et al.* (2021) menjelaskan bahwa pola makan dan aktivitas fisik berhubungan signifikan dengan kejadian *gout arthritis*. Penelitian lain menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah interaktif dan penggunaan media visual efektif meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai faktor risiko dan pencegahan asam urat (Fadhilah *et al.*, 2022). Pranata dan Widodo (2022) menegaskan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas merupakan strategi yang efektif dalam pengendalian penyakit metabolik. Selain itu, *World Health Organization* (2019) merekomendasikan skrining dan edukasi sebagai pendekatan utama dalam pencegahan penyakit tidak menular di tingkat komunitas. Beberapa kegiatan pengabdian serupa telah dilakukan, namun sebagian besar hanya berfokus pada penyuluhan tanpa disertai pemeriksaan kesehatan secara langsung. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian memiliki kebaruan dengan mengintegrasikan edukasi kesehatan dan pemeriksaan kadar asam urat sebagai bentuk hilirisasi hasil penelitian dan penerapan bukti empiris di masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan memberikan manfaat nyata bagi khalayak sasaran berupa peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian terhadap kesehatan, serta mendorong masyarakat untuk melakukan deteksi dini dan menerapkan pola hidup sehat guna mencegah komplikasi penyakit asam urat. Selain itu, kegiatan juga berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam penerapan model edukasi dan pemeriksaan kesehatan terpadu berbasis komunitas.

2. Metode

Metode penerapan kegiatan pengabdian masyarakat dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara aktif sebagai subjek utama kegiatan. Pendekatan dipilih untuk memastikan ketercapaian tujuan kegiatan berupa peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan deteksi dini penyakit asam urat (*gout*). Kegiatan dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Persiapan

Persiapan kegiatan dilakukan sebelum pelaksanaan program dengan berkoordinasi bersama pihak terkait, yaitu perangkat desa setempat, untuk menentukan lokasi dan waktu kegiatan serta menyesuaikan tema penyuluhan dengan kebutuhan masyarakat. Pada tahap persiapan juga dilakukan survei lokasi dan penyusunan administrasi perizinan kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu, tim menyiapkan materi edukasi tentang asam urat, alat pemeriksaan kadar asam urat berupa *glucometer/uric meter, strip test, lancet*, serta kuesioner *pre-test* dan *post-test*.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 10 Desember 2025 di Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Kegiatan meliputi pengisian kuesioner *pre-test* oleh peserta, penyampaian materi edukasi tentang asam urat, pengisian kuesioner *post-test*, serta pemeriksaan kadar asam urat kepada masyarakat. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat usia dewasa dan lanjut usia sebagai sasaran program.

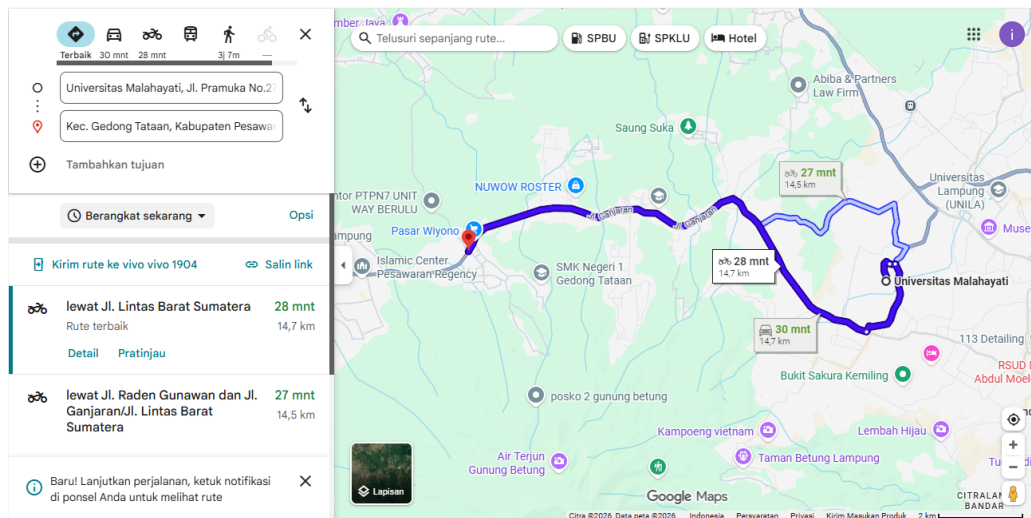
3) Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Selain itu, hasil pemeriksaan kadar asam urat digunakan untuk mengetahui kondisi kesehatan masyarakat dan mengidentifikasi peserta dengan kadar asam urat di atas nilai normal.

4) Tindak Lanjut

Tindak lanjut kegiatan dilakukan melalui pemberian edukasi tambahan kepada masyarakat mengenai pencegahan asam urat, seperti pengaturan pola makan, penerapan gaya hidup sehat, serta anjuran melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Masyarakat dengan kadar asam urat tinggi diarahkan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan ke fasilitas kesehatan.

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan diukur menggunakan indikator kuantitatif, yaitu nilai *pre-test* dan *post-test* yang mencakup perubahan pada tingkat pengetahuan serta data hasil pemeriksaan kadar asam urat peserta. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2025 di Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, Indonesia. Pemilihan lokasi didasarkan pada adanya keluhan kesehatan terkait asam urat, dominasi masyarakat usia dewasa dan lanjut usia, serta ketersediaan fasilitas pendukung kegiatan. Target sasaran kegiatan adalah masyarakat Kecamatan Gedong Tataan berusia di atas 30 tahun dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang. Peserta dipilih berdasarkan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan serta kesesuaiannya dengan tujuan pengabdian, yaitu meningkatkan pengetahuan dan melakukan deteksi dini penyakit asam urat. Secara umum, profil peserta didominasi oleh kelompok usia dewasa dan lanjut usia dengan latar belakang tingkat pendidikan yang beragam. Metode dokumentasi dan pelaporan dilakukan secara sistematis melalui pencatatan kegiatan, pengumpulan hasil kuesioner, serta dokumentasi foto dan video selama kegiatan berlangsung. Data yang diperoleh digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan menjadi dasar penyusunan laporan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi dan pemeriksaan kadar asam urat di Kecamatan Gedong Tataan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Kegiatan diikuti oleh 50 peserta yang sebagian besar berasal dari kelompok usia dewasa dan lanjut usia. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons yang baik dari masyarakat, ditunjukkan oleh tingkat partisipasi peserta yang tinggi selama proses edukasi dan pemeriksaan kesehatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit asam urat setelah diberikan edukasi. Berdasarkan hasil *pre-test*, rata-rata tingkat pengetahuan peserta sebelum penyuluhan adalah 35,6, yang menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang asam urat masih tergolong rendah. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan rata-rata nilai menjadi 88,3. Terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 52,7 poin setelah pelaksanaan kegiatan edukasi.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan juga menghasilkan data kesehatan masyarakat melalui pemeriksaan kadar asam urat menggunakan alat digital. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebagian peserta memiliki kadar asam urat di atas batas normal. Temuan mengindikasikan bahwa risiko hiperurisemia pada masyarakat Kecamatan Gedong Tataan cukup tinggi, terutama pada kelompok usia dewasa dan lanjut usia. Data tersebut menjadi dasar pemberian edukasi lanjutan kepada peserta terkait upaya pencegahan dan pengendalian kadar asam urat. Berdasarkan observasi selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, khususnya saat sesi diskusi dan pemeriksaan kadar asam urat. Peserta aktif bertanya mengenai makanan yang perlu dihindari, cara mencegah kekambuhan nyeri sendi, serta langkah yang harus dilakukan apabila kadar asam urat berada di atas normal. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang disertai pemeriksaan kadar asam urat mampu memberikan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan masyarakat dan deteksi dini kondisi kesehatan. Indikator keberhasilan kegiatan, yaitu peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test* serta keterlibatan aktif peserta, tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.



(a) Pengisian Kuesioner (Pre-Test)



(b) Penyampaian Materi



(c) Pengisian Kuesioner Post-Test



(d) Pengecekan Asam Urat

Gambar 2. Kegiatan Dokumentasi.

3.2 Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi dan pemeriksaan kadar asam urat di Kecamatan Gedong Tataan telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan menunjukkan hasil yang positif. Peningkatan pengetahuan masyarakat yang signifikan setelah pelaksanaan edukasi menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang diberikan mampu menjawab kebutuhan informasi kesehatan masyarakat terkait penyakit asam urat. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 35,6 yang meningkat menjadi 88,3 pada *post-test* menegaskan bahwa sebelum kegiatan, pemahaman masyarakat mengenai asam urat masih rendah, terutama terkait faktor risiko, pola makan tinggi purin, dan pencegahan penyakit. Setelah diberikan edukasi, pemahaman masyarakat meningkat secara nyata, yang mengindikasikan efektivitas kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Hasil sejalan dengan penelitian Rahayu *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pola makan dan gaya hidup berkontribusi terhadap tingginya kejadian *gout arthritis*. Selain itu, Simamora dan Saragih (2019) menjelaskan bahwa penyuluhan kesehatan dengan pendekatan langsung kepada masyarakat mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran dalam pencegahan penyakit asam urat. Edukasi yang disampaikan dalam kegiatan menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif, sehingga peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat mengajukan pertanyaan dan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari mereka.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan juga menghasilkan temuan penting melalui pemeriksaan kadar asam urat. Ditemukannya peserta dengan kadar asam urat di atas batas normal menunjukkan bahwa risiko hiperurisemia di Kecamatan Gedong Tataan cukup tinggi, khususnya pada kelompok usia dewasa dan lanjut usia. Kondisi sejalan dengan laporan Suryani *et al.* (2020) yang menyebutkan bahwa prevalensi hiperurisemia cenderung meningkat pada kelompok usia tersebut akibat perubahan metabolisme, pola makan, dan aktivitas fisik. Pemeriksaan kadar asam urat dalam kegiatan berperan sebagai upaya deteksi dini sehingga masyarakat dapat mengetahui kondisi kesehatannya dan melakukan langkah pencegahan lebih lanjut. Antusiasme peserta selama kegiatan, terutama pada sesi diskusi dan pemeriksaan kesehatan, menunjukkan bahwa kebutuhan

informasi mengenai penyakit metabolik masih tinggi di masyarakat. Peserta aktif menanyakan jenis makanan yang perlu dihindari, cara mengontrol kadar asam urat, serta penggunaan obat pereda nyeri yang aman. Temuan memperkuat pendapat Nelwan dan Sumampouw (2019) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kondisi kesehatannya dan mendorong perubahan perilaku yang lebih sehat.

Kegiatan pengabdian juga relevan dengan rekomendasi *World Health Organization* (2019) yang menekankan pentingnya edukasi dan skrining sebagai strategi utama dalam pengendalian penyakit tidak menular di tingkat komunitas. Dengan mengombinasikan edukasi kesehatan dan pemeriksaan kadar asam urat, kegiatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga memberikan manfaat langsung berupa identifikasi risiko kesehatan secara dini. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan pemeriksaan kadar asam urat di Kecamatan Gedong Tataan efektif sebagai upaya promotif dan preventif. Peningkatan pengetahuan masyarakat serta temuan hasil pemeriksaan kesehatan menjadi dasar penting untuk mendorong masyarakat menerapkan pola hidup sehat dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin guna mencegah komplikasi penyakit asam urat di masa mendatang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Gedong Tataan, dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat serta melakukan deteksi dini penyakit asam urat telah tercapai dengan baik. Edukasi kesehatan yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai asam urat, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 35,6 pada *pre-test* menjadi 88,3 pada *post-test*. Peningkatan menunjukkan bahwa sebelum kegiatan, pengetahuan masyarakat masih rendah, namun mengalami perbaikan yang signifikan setelah diberikan penyuluhan. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan pemeriksaan kadar asam urat berhasil mengidentifikasi peserta dengan kadar asam urat di atas normal. Temuan menunjukkan pentingnya skrining kesehatan sebagai upaya deteksi dini, khususnya pada kelompok usia dewasa dan lanjut usia yang menjadi sasaran kegiatan. Dengan diketahuinya kondisi kesehatan peserta, kegiatan memberikan dasar bagi upaya pencegahan dan pengendalian penyakit asam urat melalui perubahan pola hidup dan pola makan yang lebih sehat. Kegiatan pengabdian masyarakat efektif sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap penyakit asam urat. Kegiatan memberikan kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat serta dapat dijadikan model kegiatan serupa untuk pengendalian penyakit tidak menular di tingkat komunitas. Untuk keberlanjutan dampak, diperlukan kegiatan edukasi dan pemeriksaan kesehatan secara berkala dengan dukungan berbagai pihak terkait.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Pemerintah Kecamatan Gedong Tataan serta aparat desa setempat yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh masyarakat Kecamatan Gedong Tataan yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi dan pemeriksaan kadar asam urat. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan, baik secara teknis maupun administratif

6. Daftar Pustaka

- Camila. (2019). Penyakit asam urat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Darmawan, J., Valkenburg, H. A., Muirden, K. D., & Wigley, R. D. (1992). The epidemiology of gout and hyperuricemia in a rural population of Java. *Journal of Rheumatology*, 19(10), 1595–1599.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*. Departemen Kesehatan RI.
- Fadhilah, A. N., Haya, M., & Simanjuntak, B. Y. (2022). Studi intervensi edukasi visual dan audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan remaja. *Amerta Nutrition*, 6(1), 67–74.
- Hariyanto, R. D. (2024). Upaya mengurangi nyeri asam urat pada lansia melalui obat tradisional Indonesia. *Jurnal Kesehatan Tradisional*, 12(2), 89–95.
- Hartati, S., Ramadhani, F., & Dewi, K. (2022). Faktor risiko hiperurisemia pada masyarakat usia produktif di Kalimantan Tengah. *Jurnal Borneo Cendekia Medika*, 8(3), 112–120.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Kementerian Kesehatan RI.
- Komariyah, Sari, N., & Hidayat, A. (2019). Pengaruh rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat dalam darah di Desa Takisung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Citra Keperawatan*, 6(1), 25–34. <https://doi.org/10.31964/jck.v6i1.108>
- Kumar, A., Gupta, S., & Sharma, R. (2021). Gout: A comprehensive review on pathophysiology and management. *Journal of Advanced Medical Research*, 8(2), 45–52.
- Lestari, R., & Prabowo, A. (2021). Gambaran kadar asam urat pada pasien gout di Semarang. *Indonesian Journal of Regional Health Research*, 9(4), 201–210.
- National Institute of Arthritis and Musculoskeletal and Skin Diseases. (2022). *Gout*. National Institutes of Health. <https://www.niams.nih.gov/health-topics/gout>
- Nelwan, J. E., & Sumampouw, O. (2019). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 115–123.
- Puskesmas Gedong Tataan. (2023). *Laporan tahunan penyakit tidak menular: Data kasus hiperurisemia tahun 2023*. Puskesmas Gedong Tataan.
- Pranata, B. A., & Widodo, H. (2022). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan penyakit metabolik. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(3), 210–218.
- Priyatin, W. (2025). Gambaran pemberian rendaman air jahe merah hangat terhadap penurunan nyeri asam urat. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal*, 2(1), 141–147. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.356>
- Putra, A. I., & Adnyana, I. M. (2019). Hubungan kadar asam urat dengan kontrol metabolik pada pasien diabetes melitus tipe II di Denpasar. *Jurnal E-Universitas Udayana*, 10(2), 78–85.

- Rahayu, F. S., Lubis, Z., & Putra, R. (2021). Hubungan pola makan dan aktivitas fisik dengan kejadian gout arthritis. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 12(1), 45–53.
- Saragih, V. M. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian asam urat pada lansia di Kecamatan Medan Sunggal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 45–52.
- Simamora, R. H., & Saragih, E. (2019). Penyuluhan kesehatan terhadap masyarakat: Perawatan penderita asam urat dengan media audiovisual. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 24–31. <https://doi.org/10.21831/jppm.v6i1.20719>
- Suryani, N. M., Widnyana, I. K., & Lestari, N. P. (2020). Prevalensi hiperurisemia pada keluarga dengan riwayat gout di Buleleng, Bali. *Jurnal Ilmu Sains Terapan*, 14(3), 156–163.
- Tumewu, B., Rampengan, N. H., & Hutagalung, I. (2006). Hiperurisemia pada pasien gout dan komunitas etnik di Sulawesi Utara. *Jurnal Kedokteran Klinik Indonesia*, 3(2), 89–96.
- World Health Organization. (2019). *Global report on noncommunicable diseases*. World Health Organization.